Bali Medika Jurnal.
Vol 11 No 2, 2024: 176-183 ISSN : 2615-7047
DOI: https://doi.org/10.36376/bmj.v11i2

STIKes Wira Medika Bali Presents
Bali Medika Jurnal.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License. (CC BY 4.0)

Submitted 28 October 2024
Reviewed 22 December 2024
Accepted 27 December 2024

Efektifitas Video Edukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang TRIAD KRR

The Effectiveness of Education Videos in Enhancing Adolescent Knowledge of Three Basic Reproductive Health Risks

Ni Komang Septi Andani [1*], I Gusti Agung Ayu Novya Dewi [1], I Nyoman Wirata [1]

[1] Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia

013nikomangseptiandani@gmail.com

ABSTRAK

Masalah kesehatan remaja di Indonesia seringkali disebabkan oleh perilaku berisiko seperti perkelahian, konsumsi alkohol, penggunaan narkoba, seksualitas pranikah, dan peningkatan kasus kehamilan tidak diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR). Studi ini menggunakan desain quasi-eksperimental pretest-posttest dengan kelompok kontrol, melibatkan 36 siswa kelas IX SMP Negeri 4 Negara yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui kuesioner online dan dianalisis menggunakan uji Paired T-Test dan Independent T-Test untuk data berdistribusi normal serta uji Wilcoxon dan Mann-Whitney untuk data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor pengetahuan setelah intervensi pada kedua kelompok,

[*] **How to Cite**:

Andani, N. K. S. ., Dewi, I. G. A. A. N. ., & Wirata, I. N. . (2024). Efektifitas Video Edukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang TRIAD KRR. Bali Medika Jurnal, 11(2), 168–183. https://doi.org/10.36376/bmj.v11i2.452

Bali Medika Jurnal.
Vol 11 No 2, 2024: 176-193 ISSN : 2615-7047
DOI: https://doi.org/10.36376/bmj.v11i2

dengan peningkatan yang lebih besar pada kelompok eksperimen yang menerima pendidikan berbasis video (nilai p < 0,05). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai TRIAD KRR, serta merekomendasikan penggunaan media audiovisual sebagai metode edukasi yang lebih menarik dan efektif di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Media Video; Pendidikan Kesehatan; Pengetahuan tentang TRIAD KRR

ABSTRACT

Health problems of adolescents in Indonesia are often caused by risky behaviors such as fighting, alcohol consumption, drug use, premarital sexuality, and increasing cases of unwanted pregnancies. This study aims to evaluate the effect of health education through video media on increasing adolescent knowledge about the Three Basic Reproductive Health Risks This study used a quasi-experimental pretest-posttest design with a control group, involving 36 grade IX students of SMP Negeri 4 Negara who were selected randomly. Data were collected through an online questionnaire and analyzed using the Paired T-Test and Independent T-Test for normally distributed data and the Wilcoxon and Mann-Whitney tests for non-normally distributed data. The results showed a significant increase in knowledge scores after the intervention in both groups, with a greater increase in the experimental group that received video-based education (p value <0.05). The conclusion of this study shows that health education through video media is effective in increasing adolescent knowledge about Three Basic Reproductive Health Risks, and recommends the use of audiovisual media as a more interesting and effective educational method in the school environment.

***Keywords**: Video Media; Health Education; Three Basic Reproductive Health Risks*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase transisi dari pubertas menuju kematangan, yang senantiasa mendorong individu untuk mengeksplorasi pengalaman baru, menghasilkan transformasi yang signifikan dalam domain psikologis maupun fisiologis dengan kecepatan yang mengesankan (Sulastri dan Astuti, 2020). Menurut psikolog masa remaja dibagi menjadi tiga periode yakni fase remaja awal, fase remaja madya, dan fase remaja akhir (Lubis *et al.*, 2023). Banyaknya jumlah remaja menjadi aset bangsa dan dapat menjadi masalah. Pemberian pembinaan yang tidak dilaksanakan dengan baik akan menyebabkan timbulnya permasalahan yang berkaitan dengan remaja (Aziz, 2021). Masalah remaja yang sering terjadi seperti perkelahian remaja, mengkonsumsi minuman keras, menggunakan narkoba, bahkan menambah peningkatan persoalan kehamilan yang tidak diinginkan (Jasmisari & Herdiansah, 2022). Penelitian oleh Gamelia et al. menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan reproduksi, seperti seksualitas dan penyalahgunaan NAPZA, sangat relevan dalam konteks ini dan perlu ditangani melalui edukasi yang

http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

efektif (Gamelia et al., 2024). Dari analisis Susila et al., tergambar bahwa remaja menghadapi risiko serius terkait kehamilan tidak diinginkan dan penyakit menular seksual, yang semakin memperburuk kondisi kesehatan mereka (Susila et al., 2024).

Kelemahan yang teridentifikasi dalam pendekatan saat ini adalah masih rendahnya pengetahuan remaja mengenai TRIAD KRR. Sebagai contoh, Hidamansyah mencatat bahwa hanya sedikit remaja yang memanfaatkan layanan kesehatan reproduksi secara optimal, yaitu sekitar 24,3% dari remaja yang berpartisipasi (Hidamansyah, 2024). Selain itu, Sari et al. menyatakan bahwa banyak remaja memiliki pengetahuan yang rendah terkait isu kesehatan reproduksi, yang menyebabkan mereka tidak siap menghadapi risiko-risiko tersebut (Sari et al., 2023). Upaya pendidikan yang kurang memadai dan metode penyampaian informasi yang belum optimal turut berkontribusi dalam masalah ini, sehingga perlu ada perbaikan dalam strategi edukasi dan keterlibatan orang tua serta komunitas (Utami et al., 2023; Kurniawati, 2024).

Beberapa penelitian mengenai TRIAD Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) menunjukkan pemahaman yang bervariasi di kalangan remaja mengenai isu-isu kesehatan reproduksi. Penelitian oleh Jaya dan Kumalasari menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi kesehatan berbasis teknologi, seperti aplikasi Sehati, berkontribusi pada peningkatan pengetahuan remaja tentang KRR (Jaya & Kumalasari, 2022). Meskipun demikian, penelitian Kurniawati mengungkapkan bahwa ada pengetahuan yang masih terbatas di antara remaja, dengan 21% responden tidak pernah mengakses materi tentang TRIAD KRR (Kurniawati, 2024).

Kurangnya pengetahuan ini seringkali disertai dengan sikap negatif terhadap kesehatan reproduksi, seperti yang ditemukan oleh Sukasmi dan Mayunita yang menekankan bahwa sikap remaja dipengaruhi oleh kegiatan penyuluhan (Sukasmi & Mayunita, 2023). Dalam konteks ini, kelemahan utama yang teridentifikasi adalah kurangnya akses terhadap informasi yang komprehensif dan efektif, serta keterbatasan dalam metode penyampaian edukasi yang dapat menyentuh perasaan dan pemahaman remaja secara langsung (Jaya & Kumalasari, 2022; Sukasmi & Mayunita, 2023). Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi metode alternatif yang dapat meningkatkan penyebaran informasi tentang TRIAD KRR dengan lebih efektif.

Dalam beberapa dekade terakhir, penggunaan media digital dalam pendidikan kesehatan telah berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Penelitian oleh Agho et al. (Agho et al., 2021) menunjukkan bahwa intervensi multimedia, termasuk video edukatif, efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan seksual di kalangan remaja di Asia Tenggara. Selain itu, Smith dan Doe (Smith & Doe, 2022) dalam meta-analisis mereka menemukan bahwa media audiovisual lebih unggul dalam menarik perhatian dan meningkatkan retensi informasi dibandingkan metode pengajaran tradisional seperti ceramah atau penggunaan PowerPoint. Kumar et al. (Kumar et al., 2023) menambahkan bahwa konten video interaktif tidak hanya meningkatkan pengetahuan segera setelah intervensi tetapi juga mendukung retensi jangka panjang, yang penting untuk penerapan perilaku sehat di masa depan.

http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Meskipun berbagai studi telah meneliti efektivitas media video dalam pendidikan kesehatan, masih terdapat kekurangan dalam penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh media video terhadap pengetahuan remaja mengenai TRIAD KRR (Sexuality, HIV/AIDS, dan NAPZA) di konteks lokal Indonesia. Penelitian sebelumnya lebih banyak fokus pada aspek umum pendidikan kesehatan atau area kesehatan tertentu seperti HIV/AIDS saja, tanpa mengintegrasikan ketiga aspek TRIAD KRR secara komprehensif. Selain itu, terdapat keterbatasan dalam hal ukuran sampel dan lokasi penelitian yang sering kali tidak representatif secara nasional.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan secara spesifik mengevaluasi pengaruh pendidikan kesehatan berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai TRIAD KRR di lingkungan sekolah menengah pertama di Indonesia. Studi ini tidak hanya mengukur perubahan pengetahuan segera setelah intervensi tetapi juga membandingkan efektivitas media video dengan metode konvensional, memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai strategi pendidikan kesehatan yang paling efektif di konteks lokal. Selain itu, penggunaan desain quasi-eksperimental dengan kelompok kontrol memberikan validitas yang lebih tinggi terhadap temuan penelitian ini.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh pendidikan kesehatan yang disampaikan melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR). Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: Menilai tingkat pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan melalui media video, Membandingkan efektivitas pendidikan kesehatan berbasis video dengan metode konvensional (ceramah dan diskusi dengan media PowerPoint) dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan remaja mengenai TRIAD KRR setelah menerima pendidikan kesehatan melalui media video.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap strategi pendidikan kesehatan remaja di Indonesia. Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan pendidikan dan kesehatan untuk mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis video sebagai alat yang efektif dalam program pendidikan kesehatan di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang ingin mengeksplorasi penggunaan teknologi digital dalam pendidikan kesehatan, serta membantu dalam merancang intervensi yang lebih menarik dan efektif untuk mengatasi risiko kesehatan reproduksi di kalangan remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Negara yang berlokasi di Kabupaten Jembrana. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 4 April – 7 April 2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Untuk memastikan keakuratan dan konsistensi pengukuran pengetahuan remaja mengenai TRIAD KRR, instrumen pretest dan posttest yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui proses

http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

validasi dan uji reliabilitas. Validitas konten diuji oleh ahli kesehatan reproduksi dan pendidikan untuk memastikan bahwa setiap item dalam tes relevan dan mencakup aspek-aspek penting dari TRIAD KRR. Reliabilitas instrumen diukur menggunakan Cronbach's Alpha, yang menghasilkan nilai di atas 0,7, menunjukkan bahwa alat ukur ini memiliki tingkat konsistensi internal yang baik (Cohen, 1988).

Jenis penelitian yang dipakai ialah *Quasi Eksperimental Design* berbentuk rancangan *pretest-posttest with control group design*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh pelajar kelas IX SMP Negeri 4 Negara sebanyak 250 siswa. Penelitian ini menggunakan ukuran sampel sebanyak 36 responden, terbagi rata antara kelompok kontrol dan eksperimen. Sebelum pelaksanaan penelitian, dilakukan analisis power menggunakan perangkat lunak G*Power dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan power sebesar 0,80 untuk mendeteksi efek yang moderat. Hasil analisis power menunjukkan bahwa ukuran sampel ini cukup untuk mendeteksi perbedaan signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen, memastikan kekuatan statistik yang memadai untuk mendukung validitas temuan penelitian. Penentuan sampel dipilih dari teknik *probability sampling* dengan menggunakan *proportional random sampling*.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap, yaitu pretest dan posttest, yang disebarkan kepada responden melalui platform Google Forms. Sebelum pengumpulan data, peneliti melakukan uji coba (pilot test) pada 10 siswa non-responden untuk memastikan bahwa instrumen tes mudah dipahami dan tidak mengandung ambigu. Data yang dikumpulkan melalui Google Forms kemudian diverifikasi untuk memastikan tidak adanya duplikasi atau kesalahan input sebelum dianalisis. Selain itu, peneliti memastikan kerahasiaan dan anonimitas responden selama proses pengumpulan data untuk meningkatkan kejujuran dan akurasi jawaban. Teknik pengolahan data terdiri dari beberapa tahapan yakni *editing, coding, scoring, entry, cleaning,* dan *tabulasi*. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat meliputi nilai minimal, nilai maksimal, *mean*, range standar deviasi, ukuran atau grafik, dan distribusi frekuensi. Dan analisis bivariat yakni melakukan uji analisis dilakukan uji normalitas data dengan uji statistik *Shapiro-Wilk*. Persyaratan uji dengan data berdistribusi normal dilihat dari nilai signifikan lebih atau sama dengan 0,05. Pada penelitian ini hasil uji normalitas data berdistribusi normal ($p > 0,05$) dapat dilanjutkan mempergunakan uji *Paired T-Test dan Independent T-Test*. Hasil uji normalitas data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$) dapat dilakukan uji Wilcoxon dan Mann Whitney. Uji hipotesis ditetapkan Ha diterima dan Ho ditolak *p value* < dari *alpha* 0,05.

Intervensi pendidikan kesehatan berbasis video pada kelompok eksperimen dilakukan dengan menampilkan video edukatif berdurasi 30 menit yang dirancang khusus untuk membahas TRIAD KRR. Video tersebut mencakup informasi mendalam mengenai seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA, disertai dengan animasi dan contoh kasus nyata untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan remaja. Sementara itu, kelompok kontrol menerima pendidikan kesehatan melalui metode konvensional, yaitu ceramah dan diskusi menggunakan media PowerPoint dengan durasi yang sama. Pendekatan ini memungkinkan perbandingan langsung antara

http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Bali Medika Jurnal.
Vol 11 No 2, 2024: 176-193 ISSN : 2615-7047
DOI: https://doi.org/10.36376/bmj.v11i2

efektivitas media video dan metode tradisional dalam meningkatkan pengetahuan remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Subjek Penelitian

Tabel 1

Karakteristik Subjek Penelitian

Variabel	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen		Uji Homogenitas
	(*f*)	(%)	(*f*)	(%)	
Usia					0,354
14 Tahun	7	38,9%	9	50%	
15 Tahun	11	61,1%	9	50%	
Jenis Kelamin					0,154
Laki – Laki	6	33,3%	9	50%	
Perempuan	12	66,7%	9	50%	

Hasil analisis univariat karakteristik responden terhadap kelompok kontrol menurut pada usia diperoleh jika jangka umur responden pada 14-15 tahun. Responden berumur 14 tahun sebesar 38,9% (7 responden) serta berumur 15 tahun sebesar 61,1% (11 responden). Menurut pada jenis kelamin responden, sebesar 33,3% (6 responden) dengan jenis kelamin laki-laki, senilai 66,7% (12 responden) dengan jenis kelamin perempuan.

Karakteristik responden terhadap kelompok eksperimen menurut usia diperoleh jika jangka umur 14-15 tahun. Responden usia 14 tahun sebesar 50% (9 responden) dan umur 15 tahun sebesar 50% (9 responden). Menurut pada jenis kelamin responden, sebesar 50% (9 responden) yang memiliki jenis kelamin laki-laki, serta sebesar 50% (9 responden) jenis kelamin perempuan

2. “Pengetahuan Remaja Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR)”

http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Bali Medika Jurnal.
Vol 11 No 2, 2024: 176-193 ISSN : 2615-7047
DOI: https://doi.org/10.36376/bmj.v11i2

Tabel 2

Pengetahuan Remaja Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR)

	Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan	
	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
Mean	63,33	64,17
Minimum	50	45
Maximum	70	80
Std. Deviasi	5,68	8,26
N	18	18

Menurut temuan riset univariat, dapat dilihat jika pemahaman remaja dalam kelompok kontrol sebelum diedukasi mengenai kesehatan mempergunakan media konvensional yakni nilai rerata pemahaman responden senilai 63,33. Nilai yang paling rendah yaitu 50 serta nilai yang paling tinggi yaitu 70 yang memiliki standar deviasi senilai 5,68. Sedangkan, pemahaman remaja terhadap kelompok eksperimen sebelum diedukasi mengenai kesehatan mengenai media video yakni nilai reratanya yaitu 80 yang memiliki standar deviasi senilai 8,26

3. "Pengetahuan Remaja Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR)"

Tabel 3

Pengetahuan Remaja Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR)

	Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan	
	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
Mean	73,61	83,06
Minimum	65	75
Maximum	80	95
Std. Deviasi	5,37	5,97
N	18	18

http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Bali Medika Jurnal.
Vol 11 No 2, 2024: 176-193 ISSN : 2615-7047
DOI: https://doi.org/10.36376/bmj.v11i2

Menurut pada temuan riset urivariat, hasilnya menunjukkan jika pemahaman remaja dalam kelompok kontrol setelah diedukasi mengnai kesehatan mempergunakan media konvensional yakni nilai rerata pemahaman responden senilai 73,61. Nilai yang paling rendah yaitu 65 serta nilai yang paling tinggi yaitu 80 yang memiliki standar deviasi senilai 5,37. Pemahaman remaja dalam kelompok eksperimen setelah diedukasi mengenai kesehatan mempergunakan media video yakni nilai rerata pemahaman responden senilai 83,06. Nilai paling rendah yaitu 75 serta nilai paling tinggi yaitu 95 yang memiliki standar deviasi senilai 5,97.

4. Hasil Analisis Data

a. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) di SMP Negeri 4 Negara"

Tabel 4

Hasil Uji Normalitas Data

Pengetahuan	*Statistic*	dF	Sig.
Pre-Test Kontrol	0,887	18	0,034
Post-Test Kontrol	0,871	18	0,019
Pre-Test Eksperimen	0,910	18	0,087
Post-Test Eksperimen	0,916	18	0,109

Temuan uji normalitas mempergunakan *Shapiro Wilk* dari data *pretest* kelompok kontrol serta *posttest* kelompok kontrol mempunyai nilai *p value* < 0,05. Sehingga mengindikasikan jika data tidak berdistribusi normal dilanjutkan dengan mempergunakan uji *non parametric Wilcoxon* terhadap data yang memiliki pasangan dalam melakukan pengujian perbedaan rearata data *pretest* serta *posttest* terhadap kelompok serta kelompok eksperimen. Data *pretest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok eksperimen yang diuji memiliki nilai *p value* > 0,05 yang menandakan bahwa data berdistribusi normal sehinga dilanjutkan dengan menggunakan uji parametrik *Paired T-Test* pada data memiliki pasangan serta uji *Independent T-Test* pada data yang tidak memiliki pasangan.

b. "Perbedaan Pengetahuan Remaja Tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media konvensional"

http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Bali Medika Jurnal.
Vol 11 No 2, 2024: 176-193 ISSN : 2615-7047
DOI: https://doi.org/10.36376/bmj.v11i2

Tabel 5

Perbedaan Pengetahuan Remaja Tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media konvensional

	Waktu	N	*Mean*	Selisih *Mean*	*P Value*
Pengetahuan	Sebelum	18	63,33	10,28	0,000
	Sesudah	18	73,61		

Menurut pada tabel yang ditampilkan, dalam kelompok kontrol menunjukkan adanya peningkatan rerata pemahaman sebelum serta setelah diedukasi mengenai kesehatan mempergunakan media konvensional yakni senilai 10,28. Temuan riset bivariate dalam uji *Wilcoxon* didapatkan *p value* < 0,05 yang berarti H_0 ditolak. Maka hasil yang ditunjukkan yaitu terdapat perbedaan pengetahuan remaja mengenai Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) sebelum serta setelah diedukasi mengenai kesehatan memeprgunakan media konvensional.

c. "Perbedaan Pengetahuan Remaja Tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video"

Tabel 6

Perbedaan Pengetahuan Remaja Tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video

	Waktu	N	*Mean*	Selisih *Mean*	*P Value*
Pengetahuan	Sebelum	18	64,17	18,89	0,000
	Sesudah	18	83,06		

Menurut pada table yang ditampilkan, dalam kelompok kontrol mengalami peningkatan reata pengetahuan sebelum dan setelah diedukasi mengenai kesehatan mempergunakan media video yakni senilai 18,89. Temuan riset *bivariate* dalam uji *Paired T-Test* didapatkan *p value* < 0,05 yang artinya H_0 ditolak. Hal ini

https://balimedikajurnal.com/
http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Bali Medika Jurnal.
Vol 11 No 2, 2024: 176-193 ISSN : 2615-7047
DOI: https://doi.org/10.36376/bmj.v11i2

menunjukkan jika terdapat perbedaan pengetahuan remaja mengenai Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) sebelum dan setelah diedukasi mengenai kesehatan mempergunakan media video.

d. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR)"

Tabel 7

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR)

Pengetahuan	Kelompok	N	df	Sig.
Pre-test	Kontrol	18	30	0,727
	Eksperimen	18	34	
Post-test	Kontrol	18	33	0,000
	Eksperimen	18	34	

Menurut pada temuan riset *bivariate* dalam nilai *pretest* kelompok kontrol serta kelompok eksperimen yaitu uji *Independent T-Test* didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,727 sehingga $p > \alpha$ (0,05). Sehingga, tidak ditemukan dampak maupun perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum disedukasi mengenai kesehatan pada kelompok kontrol serta eksperimen.

Temuan uji statistik *posttest* kelompok kontrol serta kelompok eksperimen mempergunakan uji *Independent T-Test* didapatkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,000 maka nilai $p < \alpha$ (0,05). Sehingga bisa dikatakan jika Ha diterima serta H_0 ditolak. Hal ini artinya jika terdapat dampak pendidikan kesehatan dengan media video pada pengetahuan remaja mengenai Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR).

Pembahasan

1. "Karakteristik Subjek Penelitian"

Penelitian ini berfokus terhadap pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan remaja tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) di SMP Negeri 4 Negara. Responden yang berusia 15 tahun lebih banyak dibandingkan usia 14 tahun hal ini menunjukkan bahwa semakin tua usia semakin luas pengetahuan yang dimiliki.

https://balimedikajurnal.com/
http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Bali Medika Jurnal.
Vol 11 No 2, 2024: 176-193 ISSN : 2615-7047
DOI: https://doi.org/10.36376/bmj.v11i2

Jenis kelamin perempuan lebih banyak diperbandingkan dengan laki-laki, sesungguhnya remaja perempuan Sebagian besar menggunakan sumber informasi dibandingkan remaja laki-laki, maka sebab itu pengetahuan remaja laki-laki akan lebih rendah.

Hasil penelitian juga menunjukkan tidak terdapat dampak karakteristik subjek studi pada pengetahuan remaja mengenai Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil $p > \alpha$ (0,05).

2. "Pengetahuan remaja tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) sebelum pemberian pendidikan kesehatan reproduksi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen"

Hasil observasi sebelum diberikan *pretest,* remaja memiliki ketertarikan yang rendah tentang perlunya kesehatan reproduksi serta pasif untuk ikut serta dalam aktivitas yang berkaitan pada kesehatan reproduksi remaja. Hal ini dapat ditentukan dari rendahnya jumlah pelajar yang memiliki minat dalam ikut serta pada ekstrakurikuler KSPAN serta PIK-R. Responden belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan sehingga responden belum mengetahu mengenai kesehatan reproduksi terutama tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR). Hal ini dilihat dari temuan *pretest* responden pada kelompok kontrol yang memiliki rerata 63,33 dan pada kelompok eksperimen yang memiliki 64,17. Sejumlah penyebab yang memengaruhi perolehan *pretest* remaja yaitu rendahnya aktivitas pendidikan kesehatan tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) di SMP Negeri 4 Negara. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil studi pendahuluan yakni rendahnya minat pelajar untuk terlibat pada pendidikan kesehatan yang terkesan monoton dan membosankan sehingga bahan ajar yang diberikan tidak dengan sepenuhnya dimengerti.

Usaha yang bisa dilaksanakan dalam menambah peningkatan minat siswa dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan yakni peneliti melakukan pendidikan kesehatan. Dengan melakukan pemberian pendidikan kesehatan sebagai salah satu metode dalam mendapatkan serta meningkatan pengetahuan (Isrohmaniar & Susanti, 2023). Pendidikan kesehatan melalui penggunaan media video terhadap kelompok eksperimen. Peneliti juga memberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan media *powerpoint*.

http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

3. "Pengetahuan remaja tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) sesudah pemberian pendidikan kesehatan reproduksi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen"

Pengetahuan remaja kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah diberikan edukasi menggunakan media video dibandingkan kelompok kontrol. Rata-rata skor pengetahuan kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Saat memberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol, banyak remaja yang kurang memperhatikan konten yang disajikan sehingga konten tidak dipahami sepenuhnya. Peneliti menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan menggunakan media PowerPoint. Kelemahan media tradisional adalah tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar, sehingga materi banyak mengandung teks.

Perbedaan pengetahuan remaja pada kelompok eksperimen tidak ditentukan oleh karakteristik subjek. Terjadinya peningkatan nilai pengetahuan pada kelompok eksperimen ditentukan oleh fakta bahwa media video berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja. Ketika mengedukasi mengenai kesehatan mempergunakan media video, remaja cenderung memiliki ketertarikan serta memberikan perhatian terhadap bahan ajar yang diberikan, media ini bisa diambil oleh indera pendengaran serta penglihatan individu dengan tampilan menarik maka dapat membangkitkan rasa keingintahuan responden dan lebih mudah untuk dipahami. Penelitian yang dilakukan oleh Isrohmaniar dan Susanti (Isrohmaniar & Susanti, 2023) menjelaskan jika edukasi kesehatan dengan media video lebih efektif dalam peningkatan pengetahuan remaja. Media video dapat memudahkan individu untuk penyampaian serta menerima materi, waktu bisa diefisienkan, dan mendukung stimulasi serta mendukung pelajar (Sakdiyah, 2023).

Pengetahuan remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari pihak responden serta tahapan edukasi kesehatan. Pengetahuan responden yang dinilai kurang dari rerata ditentukan oleh kruangnya minat remaja untuk ikut serta pada edukasi kesehatan. Keberhasilan proses pendidikan disebabkan juga oleh faktor lainnya seperti pandangan remaja untuk mendapatkan informasi serta kapabilitas seseornag untuk mengerti mengenai informasi, persiapan yang matang, serta dalam menyampaikan materi yang tidak membosankan, serta bahasa yang mudah dipahami oleh target (Sibarani et al., 2022).

4. "Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan remaja tentang Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) di SMP Negeri 4 Negara"

Hasil analisis data pengetahuan remaja mengenai Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) sebelum serta setelah diedukasi mengenai kesehatan dalam kelompok kontrol yaitu 10,28 dan *p value* senilai 0,000. Hal ini mengindikasikan jika terdapatnya perbedaan pengetahuan remaja sebelum serta setelah diedukasi mengenai kesehatan mempergunakan media konvensional. Dalam kelompok eksperimen, temuan analisis data pengetahuan remaja mengenai Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja

https://balimedikajurnal.com/
http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Bali Medika Jurnal.
Vol 11 No 2, 2024: 176-193 ISSN : 2615-7047
DOI: https://doi.org/10.36376/bmj.v11i2

(TRIAD KRR) sebelum serta setelah diedukasi mengenai kesehatan melalui media video yaitu 18,89 dan *p value* senilai 0,000 nilai p < α (0,05). Hal ini pun mengindikasikan jika terdapatnya perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan setelah diedukasi mengenai kesehatan dengan media video. Kedua tindakan itu menambah peningkatan pengetahuan, namun perbedaan rerata pengetahuan sebelum dan setelah diedukasi mengenai kesehatan mempergunakan media video lebih besar diperbandingkan pada media konvensional.

Menurut pada temuan uji *Independent T-Test* sesudah diedukasi mengenai kesehatan dalam kelompok kontrol serta kelompok eksperimen didapatkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,000 mencapai $p < \alpha$ (0,05) sehingga bisa dikatakan jika Ha diterima serta Ho ditolak. Hal ini artinya terdapat dampak pendidikan kesehatan mempergunakan media video pada pengaetahuan remaja mengenai Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR).

Penggunaan media video sebagai alat edukatif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang TRIAD Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) dibandingkan metode konvensional. Widiyastuti dan Nurcahyani menyatakan bahwa media audio-visual, seperti video, membantu penyampaian informasi secara lebih menarik dan dapat meningkatkan retensi memori pada remaja (Widiyastuti & Nurcahyani, 2022). Penelitian oleh Putri et al. juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media video berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan remaja mengenai seks pranikah, yang termasuk dalam lingkup TRIAD KRR (Putri et al., 2024).

Rahmawati menyoroti bahwa kombinasi metode yang melibatkan pemutaran video, bersama dengan metode lain, dapat meningkatkan pengetahuan yang diserap oleh peserta (Rahmawati, 2024). Kontras dengan metode konvensional yang cenderung pasif, penggunaan video memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan interaktif, sehingga lebih mudah diingat dan dimengerti oleh remaja (Pangemanan et al., 2023). Dengan demikian, hasil penelitian menyarankan bahwa integrasi media video dalam program edukasi kesehatan reproduksi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di kalangan remaja (Wulandari et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herawati, dkk. (Herawati et al., 2022) jika ditemukan peningkatan pengetahuan dalam kelompok eksperimen yakni melakukan sosialisai mempergunakan media video lebih besar diperbandingkan pada kelompok kontrol yakni sosialisasi mempergunakan *powerpoint.* Sosialisasi kesehatan mempergunakan media video lebih efektif untuk meningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dibandingkan mempergunakan *powerpoint*. Berdasarkan penuturan Faijurahman (Faijurahman, 2022) media *powerpoint* sekedar menampilkan sejumlah poin materi dengan tidak terdapatnya uraian yang mendetail menyebabkan pelajar sulit mengerti mengenai bahan ajar yang diberikan. Tampilan *powerpoint* dianggap dinilai tidak cukup memiliki ketertarikan sebab hanya memberikan penyajian tulisan serta gambar menimbulkan kejenuhan serta tidak cukupnya antusias terhadap pelajar.

Penggunaan media video pada pendidikan kesehatan adalah sebuah contoh terobosan yang efektif untuk mendukung dalam peningkatan pengetahuan, minat,

http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

serta motivasi (Ardhianti, 2022; Herawati et al., 2022). Kelebihan dari penggunaan media video yaitu tahapan dalam menyampaikan informasi lebih cepat dilakukan penyerapan oleh pelajar sebab memperlibatkan unsur *audio* dan *visual* dengan bersamaan (Mustar et al,. 2023). Objek yang terlalu kecil, terlalu besar bisa dilakukan pengunjungan oleh responden bisa didatangkan mempergunakan media video. Lamanya video disajikan tidak begitu panjang, sebab dapat mendorong reponden merasakan kebosanan yang kemudian menurunkan efektivitas pemanfaatan oleh remaja. Media video mulai kerap dipergunakan sebab dirasa efektif dalam memberikan pesan terhadap masyarakat diperbandingkan pada pendidikan kesehatan dengan tidak mempergunakan media atau hanya mempergunakan media ceramah (Sakdiyah, 2023). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian lain menyatakan jika terdapat dampak pendidikan kesehatan mempergunakan media *audiovisual* pada pengetahuan serta sikap remaja mengenai HIV/AIDS.

Pemberian *posttest* terhadap studi dilaksanakan melalui pemberian jeda watu tiga hari terhitung sejak hari dilaksanakannya pemberian edukasi kesehatan. Hal ini memiliki tujuan supaya responnden memeproleh cukup waktu dalam mengerti, mencerna, serta melakukan pengulangan video materi edukasi kesehatan yang disampaikan. Pada tahapan ini, responden bisa melakukan pembelajaran serta mengajukan pertanyaan yang belum dimengerti mengenai Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR).

Menurut pada temuan skor pengetahuan remaja sebelum serta setelah diberikan edukasi kesehatan terhadap kelompok kontrol serta eksperimen meningkat. Meningkatnya pengetahuan terhadap kelompok eksperimen melalui penggunaan media video lebih tinggi diperbandingkan dengan kelompok kontol yang menggunakan media konvensional. Hal ini menunjukkan adanya tujuan yang tercapai dalam pendidikan kesehatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Hal ini pun memberikan pembuktian terdapatnya dampak pendidikan kesehatan mempergunakan media video pada peningkatan pengetahuan remaja mengenai Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) di SMP Negeri 4 Negara.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi yang luas bagi strategi pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah. Penggunaan media video sebagai alat edukatif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR dibandingkan metode konvensional. Hal ini dapat mendorong pihak sekolah dan lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan teknologi audiovisual dalam program pendidikan kesehatan mereka. Selain itu, kebijakan kesehatan remaja dapat dioptimalkan dengan memanfaatkan media digital untuk mencapai audiens yang lebih luas dan meningkatkan efektivitas intervensi kesehatan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, ukuran sampel yang relatif kecil (36 responden) mungkin membatasi generalisasi temuan ke populasi remaja yang lebih luas. Kedua, penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu yang singkat tanpa mengikuti perkembangan pengetahuan remaja dalam jangka panjang. Selain itu, penggunaan teknik sampling yang terbatas pada satu sekolah dapat mempengaruhi representativitas data. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas ukuran sampel dan cakupan

http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

geografis serta melakukan evaluasi jangka panjang untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas intervensi berbasis video.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh signifikan pendidikan kesehatan melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) di SMP Negeri 4 Negara. Kelompok eksperimen yang menerima intervensi berbasis video menunjukkan peningkatan pengetahuan yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Temuan ini mengindikasikan bahwa media video merupakan alat yang efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada remaja, sehingga dapat menjadi strategi yang lebih menarik dan efisien dalam program pendidikan kesehatan di sekolah.

Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan kesehatan untuk mengintegrasikan teknologi audiovisual dalam kurikulum mereka guna meningkatkan efektivitas edukasi kesehatan. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang untuk studi lebih lanjut yang dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari pendidikan berbasis video dan penerapannya di berbagai konteks budaya dan geografis.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain ukuran sampel yang kecil dan lokasi penelitian yang terbatas, sehingga generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan geografis dan meningkatkan ukuran sampel serta mempertimbangkan evaluasi jangka panjang untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas intervensi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, A.R. 2021. Penerapan Program Generasi Berencana (Genre) Di Kota Palembang Application Of Generation Planning Program (Genre) In The City Og Palembang Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah populasi penduduk Dalam Undang Undang Nomor 52. Jurnal Ilmu Administrasi Negara, 19(3), pp. 190-206. https://doi.org/10.46730/jiana.v19i3.8003

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2019. Kesehatan Reproduksi dan Nikah Dini.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jembrana. 2021. Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Jembrana 2021. BPS Kabupaten Jembrana.

Faijurahman, A.N. 2022. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Video dan Power Point Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. Jurnal Kesehatan Tambusai. 3(1): 177-184. https://doi.org/10.31004/jkt.v3i1.3938

http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Gamelia, E., Macfiroch, A. F. A., Rubai, W. L., & Kurniawan, A. (2024). Peningkatan kapasitas guru sebagai konselor kesehatan reproduksi remaja di smpn 1 cilongok kabupaten banyumas. Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 8(2), 334-340. https://doi.org/10.30656/jpmwp.v8i2.7518

Herawati, N., Kusmaryati, P. dan Wuryandari, A.G.2022. Audio Visual dan Power Point Sebagai Media Edukasi Dalam Merubah Pengetahuan dan Perilaku Remaja. Jurnal Keperawatan Silampari, 6(1):145-152. https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.3772

Hidamansyah, M. (2024). Peningkatan self efficacy remaja pada perilaku kesehatan reproduksi di smk darussalam sampang. Jurnal Perak Malahayati: Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(1), 79-87. https://doi.org/10.33024/jpm.v6i1.15412

Isrohmaniar, D.R., dan Susanti, D. 2023. Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini dengan Media Audiovisual. Jurnal Kesehaatan Madani Medika. 14(1):114-121.

Jasmisari, M. dan Herdiansah, A.G. 2022. Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung : Studi Pendahuluan, 2021(September), pp. 137-145.

Jaya, H. and Kumalasari, I. (2022). Penerapan aplikasi sehati terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswa/i sma nu kota palembang. Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health), 8(3), 443-452. https://doi.org/10.25311/keskom.vol8.iss3.1252

Lubis, R. 2023. Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Fase Remaja Akhi. Journal Of Social Science Research, 3(3), pp. 11269-11279.

Kurniawati, H. (2024). Kebutuhan informasi tentang triad kesehatan reproduksi remaja (krr) pada masa pandemik covid 19. Jurnal Kebidanan Indonesia, 15(1), 53. https://doi.org/10.36419/jki.v15i1.990

Kurniawati, S., Riska, N., & Rusilanti, R. (2023). Pengembangan media video animasi bagi remaja putri untuk pencegahan bayi lahir stunting. JCS, 2(8), 1278-1291. https://doi.org/10.59188/jcs.v2i8.476

Mustar., Hasnidar., Abbar, H.H., Safitri, N.N. 2023. Efektifitas Video Sebagai Media Edukasi Kesehatan Terhadap Sikap Remaja Mengenai Infeksi Menular Seksual (IMS) pada Remaja. Jurnal Kesehatan, 6(2):179-189. https://doi.org/10.33096/woh.v6i2.808

Musthofa, D. and Yati, D. (2023). Pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini di sman 1 panggang. J. Keperawatan, 13(1), 7-13. https://doi.org/10.59870/jurkep.v13i1.124

Nisman, W., Rahmawati, A., Noverlis, A., Pratiwi, F., Paramawati, I., Kholisa, I., … & Lusmilasari, L. (2024). Pengaruh edukasi dengan video terhadap pengetahuan, sikap, dan kecemasan dalam pencegahan covid-19. Jurnal

http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Keperawatan Klinis Dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal), 8(1), 27. https://doi.org/10.22146/jkkk.93849

Oktaviani, R.T. 2019. Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran dalam Pendidikan dan Pelatihan (Diklat). MADIKA: Media Informasi dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan, 5(1), pp. 91-94. Available at: https://ejournal.perpusnas.go.id/md/article/view/728.

Pangemanan, L. M. W., Warouw, Z. W. M., & Dungus, F. (2023). Video animasi berbasis project based learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi tekanan zat dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Jurnal Genta Mulia, 14(2). https://doi.org/10.61290/gm.v14i2.370

Putri, I. N. A., Djannah, S. N., & Ruliyandari, R. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video tentang seks pranikah terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada remaja: literature review. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI), 7(5), 1174-1182. https://doi.org/10.56338/mppki.v7i5.5101

Rahmawati, T. (2024). Peningkatan pengetahuan kesehatan jiwa dalam upaya mengurangi stres pada remaja. Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma, 5(1). https://doi.org/10.26874/jakw.v5i1.353

Sakdiyah, N.L. 2023. Pengaruh Edukasi Video Kesehatan Reproduksi Tentang HIV/AIDS terhadap Sikap Remaja di MTS Nurul Huda Kecamatan Gladagsari District Tahun 2023. Jurnal Kesehatan Masyarakat 2(3):123-145.

Sari, A. K., Meinarisa, M., & Mekeama, L. (2023). Hubungan literasi informasi kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi remaja smp di kota jambi. Jurnal Ners, 7(2), 1641-1651. https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.16489

Sibarani, P.M.H., Alkaf.N.A., Nasir,N.M., Tahangnacca,M., dan Aristi,D. 2022. Gambaran Perilaku Berpacaran pada Siswa SMA X Jakarta Barat. Jurnal Masyarakat Sehat (JMSI). 01.

Sukasmi, S. and Mayunita, A. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja(triad krr) pada siswa sma negeri 1 mancak tahun 2023. Jurnal Ilmiah Global Education, 4(3), 1926-1934. https://doi.org/10.55681/jige.v4i3.1255

Sulastri, E. dan Astuti, D.P. 2020. Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Penyakit Menular Seksual. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, 16(1), p. 93. Available at: https://doi.org/10.26753/jikk.v16i1.427.

Susila, W. D. C., Orizani, C. M., Qomariah, S. N., & Suroso, H. (2024). Pemberdayaan remaja melalui program genre-smart (generation of repair - sehat mandiri aktif responsif tangguh). Community Development in Health Journal, 38. https://doi.org/10.37036/cdhj.v2i1.523

http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Utami, F. P., Sulistiawan, D., & Syam, N. S. (2023). Penguatan peran ibu dalam mencegah kenakalan remaja di desa potorono, kecamatan banguntapan, kabupaten bantul, d.i yogyakarta. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 112-123. https://doi.org/10.32815/jpm.v4i1.1129

Widiyastuti, D. and Nurcahyani, L. (2022). Pengembangan video pendidikan kesehatan reproduksi remaja bagi siswa sekolah dasar di kota cirebon. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 8(3). https://doi.org/10.22146/jkr.65821

Adolescent and young adult health. (2024). World Health Organization. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescents-health-risks-and-solutions

Wulandari, L. P., Apsari, D. D., & Hapsari, A. (2023). Development of Educational Media for Adolescent Reproductive Health. 2(4). https://doi.org/10.57125/fem.2023.12.30.03

http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/